

## ABSTRAK

Kelvin. 2024. *Menjadi Nonbeliever: Studi Kualitatif Tentang Proses Memaknai dan Formasi Worldview*. Skripsi. Yogyakarta: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplor proses pembentukan pandangan dunia para *nonbeliever* di Indonesia yang terus bertumbuh. Untuk membatasi keluasan definisi, deskripsi *nonbeliever* adalah orang-orang yang berjarak dengan agama konvensional. Menggunakan perspektif pembentukan makna dan pandangan dunia, ketika seseorang mengalami inkonsistensi antara pemahaman dan kenyataan, seseorang melakukan pembentukan atau pertahanan makna untuk mengurangi ketidaknyamanan psikologis. Hasil dari proses pemaknaan tersebut adalah *worldview* atau sistem makna yang lebih adaptif. Perspektif ini menunjukkan bahwa agama dan nonagama sama-sama memberikan tawaran untuk melihat dunia, untuk memenuhi kebutuhan akan makna.

Metode pengumpulan partisipan dalam penelitian ini adalah *purposive* dan *snowballing sampling*. Jumlah partisipan sebanyak tiga orang. Tiga partisipan adalah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia dewasa awal yang tidak mengidentifikasi diri masuk ke dalam agama konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dengan teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Pedoman pertanyaan mengenai pandangan dunia dirumuskan berdasarkan *Big Question* yang disusun oleh Taves et al. dengan modifikasi untuk menyesuaikan jalannya wawancara. Peneliti juga mengeksplor pengalaman yang dilalui partisipan hingga menjadi *nonbeliever*.

Hasil penelitian menunjukkan fase-fase yang dilalui para partisipan. (1) Fase beridentitas agama, dengan kluster tema aktivitas religius sebagai eskapisme, menutup ide dari dunia luar, dan tidak acuh; (2) Fase inkohorensi, dengan kluster tema didikan orang tua mengurangi antusiasme beragama, inkonsistensi agama dan Tuhan, dan melihat kemunafikan; (3) Fase pergeseran, dengan kluster tema berjarak dengan agama dan menjadi spekulatif; (4) Menjelajahi alternatif, dengan kluster tema menjumpai ketertarikan, teman sebagai pendorong, refleksi dan internet, dan tawaran yang tersedia; (5) Menemui tantangan, dengan kluster tema ketidakbernilaian hidup, tidak mampu membayangkan ketiadaan, dan ketiadaan prinsip; (6) Fase keyakinan, terbagi dalam beberapa tema, yaitu koherensi ateisme, agnostik aktif, dan beragama tanpa agama

Penelitian ini menemukan deskripsi tentang pandangan dunia partisipan sebagai *nonbeliever*, antara lain (1) Materialisme versus transendentalisme, dengan sub tema natural dan keterbatasan akal manusia; (2) Keberadaan dunia sosial sebagai pondasi etika, dengan sub tema nilai yang nonesensial dan menyesuaikan diri dalam masyarakat; (3) Kematian sebagai batas akhir; (4) Penderitaan sebagai ketakterpenuhan keinginan; (5) Mengatasi masalah, dengan sub tema menerima masalah dan mengalihkan perhatian; (6) Makna hidup: aku bersama dunia, dengan sub tema otonomi atas diri dan bermanfaat bagi sesama.

Karakteristik partisipan, termasuk latar belakang partisipan dengan keluarga dan momen-momen yang dilalui dalam hidupnya seperti pertemuan dengan teman sebaya dan akses media, memengaruhi bagaimana partisipan mengatasi inkonsistensi makna. Karakteristik pandangan dunia *nonbeliever* para partisipan, antara lain penghargaan atas rasionalitas, moralitas yang didasari pada rasionalitas, humanisme, pengacuan pandangan dunia pada tradisi filsafat tertentu, dan tanggung jawab personal.

**Kata kunci:** *sistem makna, pandangan dunia, nonbeliever, nonagama*

## ABSTRACT

Kelvin. 2024. *Becoming Nonbeliever: Qualitative Study of Meaning-Out Process and Worldview Formation*. Thesis. Yogyakarta: Psychology, Psychology Faculty, Sanata Dharma University.

This qualitative research aims to explore the process of forming worldviews among nonbelievers in Indonesia, a population that is continually growing. To narrow the definition, nonbelievers are described as individuals who distance themselves from conventional religions. Utilizing the perspectives of meaning-making and worldview formation, when someone experiences inconsistency between understanding and reality, they engage in the formation or defense of meaning to reduce psychological discomfort. The outcome of this meaning-making process is a more adaptive worldview or meaning system. This perspective indicates that both religion and non-religion offer propositions for viewing the world to fulfill the need for meaning.

The participant recruitment method for this study involves purposive and snowball sampling, with a total of three male participants. These participants are early adult male students who do not identify with conventional religions. Data collection employs semi-structured interviews, and thematic analysis is used for data analysis. The guidelines for questions regarding worldviews are formulated based on the Big Question developed by Taves et al., with modifications to suit the interview flow. The researcher also explores the experiences participants went through to become nonbelievers.

The research results indicate the phases participants go through: (1) the religious identity phase, with a cluster of themes such as religious activities as escapism, closing off ideas from the outside world, and indifference; (2) the incoherence phase, with a cluster of themes such as parental upbringing reducing religious enthusiasm, religious and divine inconsistency, and perceiving hypocrisy; (3) the shift phase, with a cluster of themes such as distancing from religion and becoming speculative; (4) exploring alternatives, with a cluster of themes such as encountering interest, friends as motivators, reflection, internet influence, and available offers; (5) facing challenges, with a cluster of themes such as life's worthlessness, inability to imagine nonexistence, and lack of principles; (6) the belief phase, divided into several themes, namely coherence in atheism, active agnosticism, and being religious without adhering to a specific religion.

The study provides descriptions of participants' worldviews as nonbelievers, including (1) Materialism versus transcendentalism, with sub-themes of naturalism and limitations of human reason; (2) the existence of the social world as an ethical foundation, with sub-themes of nonessential values and adapting to society; (3) death as the ultimate limit; (4) suffering as unfulfilled desires; (5) coping with problems, with sub-themes of accepting problems and redirecting attention; (6) the meaning of life: I with the world, with sub-themes of autonomy and being beneficial to others.

Participant characteristics, including family background and life moments such as peer interactions and media access, influence how participants cope with meaning inconsistencies. Nonbelievers' worldview characteristics include appreciation for rationality, morality based on rationality, humanism, referencing specific philosophical traditions, and personal responsibility.

**Keywords:** *meaning system, worldview, nonbeliever, nonreligion*